

## HUBUNGAN PERAN KELUARGA DENGAN PERSONAL HYGIENE PADA LANSIA DI DESA BAKALAN BOJONEGORO

*(The role of family relationship with personal hygiene at elderly in the village of bakalan bojonegoro)*

Umi Azizah<sup>1</sup>, Erna Ts. Fitriyah<sup>2</sup>, Muhammad Syaiful Anam<sup>2</sup>

<sup>1</sup>AKPER Bahrul Ulum Jombang, Jawa Timur.

<sup>2</sup>STIKes Bahrul 'Ulum Jombang, Jawa Timur.

E-mail : [umiazizahkn@gmail.com](mailto:umiazizahkn@gmail.com)

### ABSTRAK

Terjadinya proses menua disertai dengan berbagai perubahan baik dari fisik dan psikososial, yang akan menyebabkan kurangnya kemandirian seseorang. Ini berarti lansia yang lemah tidak dapat lagi merawat diri sendiri, maka dibutuhkan peran keluarga, selain itu keluarga juga berfungsi untuk melaksanakan praktek asuhan kesehatan, yaitu mencegah terjadinya gangguan kesehatan dan merawat anggota keluarga. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan peran keluarga dengan personal hygiene pada lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran keluarga dengan personal hygiene di Desa Bakalan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro tahun 2017. Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi berjumlah 52 lansia, dengan teknik sampling purposive sampling dan didapatkan sampel 39 lansia. Hasil penelitian ini yaitu sebagian besar peran keluarga dalam kategori kurang sebanyak 28 (71,8%), dan kebersihan diri lansia dalam kategori kurang sebanyak 16 (41,0%). Berdasarkan uji statistik analisis menggunakan uji rank spearman yang hasilnya menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,04 ( $p < 0,05$ ) yang berarti  $H_1$  diterima dan ada hubungan peran keluarga dengan personal hygiene pada lansia di Desa Bakalan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. Semakin lanjut usia seseorang, mereka akan mengalami kemunduran terutama dibidang kemampuan fisik. Hal ini yang menyebabkan timbulnya gangguan di dalam mencukupi kebutuhan hidupnya khususnya kebutuhan kebersihan diri, sehingga dapat meningkatkan ketergantungan yang memerlukan bantuan orang lain terutama keluarga.

**Kata kunci :** Peran keluarga, personal hygiene, lansia.

### ABSTRACT

The occurrence of aging process accompanied with various changes from both physical and psychosocial, which will cause a lack of independence of someone. This means weak seniors could no longer care for oneself, it takes the role of family, in addition the family also serves to implement health practice upbringing, namely prevent the occurrence of an impairment of health and care for family members. Based on it then the researcher interested to scrutinize the role of family relationship with personal hygiene on seniors. Research aims to understand the role of family relationships with personal hygiene in the village in in Kapas Bojonegoro district 2017 year. The research is research analytic the correlation with cross sectional approach. The population were 52 elderly, to technique sampling purposive sampling and obtained 39 elderly sample. This research result namely most of the role of family in the category of less as many as 28 ( 71,8 % ), and cleanliness self-seniors in the category of as many as 16 less ( 41,0 % ). Based on statistical tests analysis using rank spearman test that the results show that the value of significance in 0.04 ( it p & 0.05 ) which means  $H_1$  accepted and there is the role of family relationship with personal hygiene at elderly in the village of Bakalan Kapas sub-district Bojonegoro district. Grew old one, they will suffered a setback especially in physical performance. It is causing the disorder in providing for his life especially cleanliness needs themselves; thereby increasing dependency need help others especially family.

**Keywords:** the role of family, personal hygiene, elderly

## PENDAHULUAN

Kebersihan diri merupakan langkah awal mewujudkan kesehatan. Dengan tubuh yang bersih meminimalkan risiko terhadap kemungkinan terjangkitnya suatu penyakit, terutama penyakit yang berhubungan dengan kebersihan diri yang buruk. Hal-hal yang muncul bila lansia kurang menjaga kebersihan dirinya diantaranya adalah gatal-gatal dan tubuh lebih mudah terkena penyakit, terutama penyakit kulit, bau mulut, dan masalah kebersihan diri lainnya (Andarmoyo, 2012). Terjadinya proses menua disertai dengan berbagai perubahan, baik dari fisik dan psikososial. Perubahan fisik dapat dilihat antara lain dari perubahan penampilan pada bagian wajah, tangan dan kulit. Serta perubahan secara psikososial lanjut usia seperti keadaan pensiun dari pekerjaan, kehilangan pekerjaan, keadaan sadar akan kematian. Sedangkan perubahan pada motorik antara lain berubahnya kekuatan serta kecepatan (Watson, dalam Zamsari 2014). Menurut data Kompas 2012 disebutkan bahwa di Indonesia terdapat banyak lansia yang terlantar dan tidak terawat kondisi tubuhnya. Semakin lanjut usia seseorang, mereka akan mengalami kemunduran terutama dibidang kemampuan fisik. Hal ini yang menyebabkan timbulnya gangguan di dalam mencukupi kebutuhan hidupnya khususnya kebutuhan kebersihan diri, sehingga dapat meningkatkan ketergantungan yang memerlukan

bantuan orang lain. (Nugroho dalam Widyaningsih, 2013). Dengan keterbatasan yang dimiliki oleh lansia, maka dibutuhkan peran keluarga, di Desa Bakalan masih banyak ditemukan lansia dengan kebersihan diri kurang, hal itu dilihat dari penampilan yang kurang rapi, rambut tidak tersisir, bau mulut yang kurang sedap, dan ada yang mengeluh sering mengalami gatal-gatal, padahal lansia ini masih tinggal dengan keluarganya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Zein dalam Widyaningsih, 2013), menunjukkan bahwa (53,34%) lansia pemenuhan kebersihan diri kurang dan di sebutkan bahwa kurangnya pemenuhan kebutuhan kebersihan diri lansia itu ada hubungannya dengan peran keluarga.

Menurut WHO, pada tahun 2025, Indonesia akan mengalami peningkatan lansia sebesar 41,4%, yang merupakan peningkatan tertinggi di dunia. Indonesia berada pada tempat ke-4 setelah China, India, dan Amerika Serikat untuk jumlah penduduk lansia terbanyak (Notoadmojo, 2007). Jumlah lansia di Indonesia pada tahun 2014 adalah 18,781 juta jiwa (Kemenkes RI 2014). Jumlah lanjut usia terlantar dan tidak terawat kondisi tubuhnya di Indonesia pada tahun 2008 sebanyak 1.644.002 jiwa, tahun 2009 sebanyak 2.994.330 jiwa, dan tahun 2010 sebanyak 2.851.606 jiwa (Kompas, 2012). Sedangkan jumlah lansia di Jawa Timur mencapai 2.971.004 jiwa atau 9,36% (Dinsos, 2012). Menurut profil

kesehatan Kabupaten Bojonegoro jumlah lansia pada tahun 2014 sebanyak 308.537. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Zein dalam widyaningsih, 2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa (53,34%) lansia pemenuhan kebersihan diri kurang (13,33%) lansia pemenuhan kebersihan diri cukup, dan (33,33%) lansia pemenuhan kebersihan diri baik. Hasil penelitian (widyaningsih, 2013) dari 63 lansia, yaitu 46 lansia (73%) memiliki perilaku positif dalam kebersihan diri, sedangkan 17 lansia (27%) memiliki perilaku negatif dalam melakukan kebersihan diri. Berdasarkan hasil data Polindes Bakalan pada tanggal 3 november 2016 di Desa Bakalan terdapat 85 lansia. 52 lansia masih tinggal dengan keluarga dan 33 lansia hidup sendiri. Dari survei awal yang dilakukan peneliti di Desa Bakalan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro kepada 8 responden didapatkan hasil bahwa ada sebanyak 5 lansia dengan *personal hygiene* kurang dan ada 3 lansia dengan *personal hygiene* baik. Masing-masing terlihat rambutnya yang tidak rapi, badan yang kurang sedap, bau mulut, kuku panjang, dan ada yang mengeluh gatal-gatal, yang merupakan keadaan *personal hygiene* kurang.

Peran merupakan suatu yang diharapkan akan dilakukan seseorang yang kemudian akan memberikan pemenuhan kebutuhan. Jika mengaitkan peranan keluarga dengan upaya memenuhi kebutuhan individu,

keluarga merupakan lembaga pertama yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Melalui perawatan, dan perlakuan yang baik seseorang dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya, baik fisik, biologis, maupun sosiopsikologisnya. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam upaya perawatan pada lansia, keluarga berperan sebagai *edukator*, *motivator*, serta *vasilitator*. Jika keluarga mampu melaksanakan perannya dengan baik maka lansia akan tercukupi kebutuhannya serta derajat kesehatan lansia akan meningkat bahkan bisa meningkatkan usia harapan hidup lansia, tetapi jika peran keluarga tidak bisa berfungsi dengan baik maka lansia akan sering mengalami masalah kesehatan seperti masalah pada *personal hygiene* (zamsari novi, 2014). *Personal hygiene* merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan (Sharma, 2007). Perawatan fisik diri sendiri mencakup perawatan kulit badan, kuku, rambut, mata, gigi, mulut, telinga, dan hidung (Setiabudhi, 2002). Lansia adalah periode dimana organisme telah mencapai kematangan dalam ukuran, fungsi dan telah menunjukkan perubahan sejalan dengan waktu. *World health organisation* (WHO) atau badan kesehatan dunia menetapkan 65 tahun sebagai usia yang menunjukkan proses menua yang berlangsung secara nyata dan seseorang telah disebut lansia.

Dari masalah diatas keluarga memiliki peran yang sangat penting

dalam upaya perawatan pada lansia, yaitu sebagai *edukator*, *motivator*, serta *vasilitator*. Untuk itu perawat juga akan memberikan pengetahuan serta motivasi kepada keluarga dan lansia tentang pentingnya menjaga kebersihan diri agar mendorong keluarga dan lansia untuk lebih memperhatikan kebersihan diri, terutama pada lansia. Perawat akan mengajarkan dan membimbing keluarga serta lansia agar mereka bisa melakukan perawatan diri secara mandiri. Berdasarkan data di atas maka dari itu peneliti akan mencoba meneliti hubungan peran keluarga dengan *personal hygiene* pada lansia.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian *analitik korelasional*. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, pada penelitian ini variabel yang diukur secara bersamaan dan satu kali adalah peran keluarga dan *personal hygiene*. Seluruh lansia yang tinggal bersama keluarga di Desa Bakalan Kecamatan Kapas Bojonegoro yang berjumlah 52 orang. Metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 39 lansia di Desa Bakalan Kapas Bojonegoro. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Rank Spearmen* dengan software SPSS dengan tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), dimana  $p < 0,05$  maka ada hubungan antara peran keluarga dengan *personal hygiene*

pada lansia di Desa Bakalan Kecamatan Kapas Bojonegoro.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa bakalan, Kecamatan Kapas, Kabupaten Bojonegoro, di Desa Bakalan mempunyai luas wilayah 225,955 Ha, jumlah kepala keluarga 897 KK, jumlah penduduk 2981 orang yang terdiri dari 1536 penduduk laki-laki dan 1445 penduduk perempuan, semua penduduk beragama Islam.

### 1. Peran Keluarga

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Peran Keluarga

No	Peran keluarga	Prosentase (%)
1	Baik	0
2	Cukup	28.2
3	Kurang	71.8
Total		100.0

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden peran keluarganya kurang yaitu sejumlah 28 responden dengan prosentase (71.8 %).

### 2. Personal Hygiene

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan kebersihan diri (*personal hygiene*) lansia

No	<i>Personal hygiene</i>	Prosentase (%)
1	Baik	23.1
2	Cukup	35.9
3	Kurang	41.0
Total		100.0

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang memiliki kebersihan diri Baik 9 (23.1%), Cukup 14 responden (35.9%), dan Kurang 16 responden (41.0%).

### 3. Hubungan Peran Keluarga Dengan *Personal Hygiene* Lansia

Menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden peran keluarganya kurang dan personal hygiene kurang dengan kriteria tinggi sejumlah 16 responden (41.0 %). Berdasarkan hasil Uji *Rank Spearman* menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasinya sebesar 0,320 dan  $p \text{ value} = 0,047 < \alpha (0,05)$  yang artinya  $H_1$  diterima, berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara peran keluarga dengan personal hygiene pada lansia

## PEMBAHASAN

### Peran Keluarga

responden peran keluarga baik yaitu 0 responden, peran keluarga cukup yaitu 11 responden (28.2%), dan peran keluarga kurang sejumlah 28 responden (71.8 %). Beberapa faktor yang mempengaruhi peran keluarga antara lain pendidikan, pekerjaan, bentuk-bentuk keluarga dan latar belakang keluarga. Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, pendidikan meliputi segala sesuatu yang dikerjakan oleh

seseorang untuk dirinya atau yang dikerjakan oleh orang lain untuk dia, dengan tujuan mendekatkan dia kepada tingkat kesempurnaan (Notoatmodjo, 2010). Tipe atau bentuk dalam keluarga sangatlah besar pengaruhnya terhadap struktur peran keluarga karena dengan banyak anggota keluarga dapat menggambarkan hubungan dengan pengaturan peran yang akan dilakukan, dan Latar belakang keluarga yaitu Norma dan nilai bisa mempengaruhi bagaimana peran dilaksanakan dalam sebuah keluarga tertentu, pengetahuan tentang inti dari nilai kebiasaan dan tradisi sangat penting untuk menginterpretasikan apakah peran keluarga dalam sebuah keluarga cocok atau tidak. Menurut Notoatmodjo (2010).

Berdasarkan analisa hasil penelitian antara peran keluarga dengan pendidikan dari 39 responden didapatkan hasil lansia yang tidak tamat SD berjumlah 10 orang, dan masing-masing mendapatkan peran keluarga cukup sebanyak 1 lansia (2,6%), peran keluarga kurang 9 lansia (23,1%). Lansia dengan pendidikan SD berjumlah 25 orang, 10 lansia mendapatkan peran keluarga cukup (25,6%), 15 lansia peran keluarganya kurang (38,5%), lansia dengan pendidikan SMP berjumlah 2 orang dan mendapatkan peran keluarga yang kurang (5,1%), serta lansia dengan pendidikan SMA berjumlah 2 orang mendapatkan peran keluarga yang kurang (5,1%). Jadi total 28 lansia

mendapatkan peran keluarga kurang (71,8%) dan 11 responden mendapatkan peran keluarga yang cukup (28,2%).

Dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi, maka semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, pendidikan merupakan domain penting terbentuknya tindakan (susilowati, 2009).

Berdasarkan analisa hasil penelitian antara peran keluarga dengan penghasilan didapatkan hasil lansia dengan penghasilan <1.000.000 mendapatkan peran keluarga yang kurang yaitu dengan jumlah 28 responden (71,8%), dan 11 orang dengan penghasilan >1.000.000 memiliki peran keluarga yang cukup (28,2%).

Berdasarkan analisa hasil penelitian antara peran keluarga dengan pekerjaan di dapatkan hasil 14 lansia yang berprofesi sebagai IRT 4 lansia mendapatkan peran keluarga cukup (10,3%), 10 lansia mendapatkan peran keluarga kurang (25,6%), 1 lansia berprofesi sebagai PNS mendapatkan peran keluarga kurang (2,6%), 10 lansia berprofesi sebagai petani 5 orang mendapatkan peran keluarga cukup (12,8%), 5 lansia mendapatkan peran keluarga kurang (12,8%), 7 lansia berprofesi sebagai wiraswasta 1 lansia mendapatkan peran keluarga cukup (2,6%) 6 lansia mendapatkan peran keluarga kurang

(15,4%), dan 7 lansia berprofesi lain, 1 lansia mendapatkan peran keluarga cukup (2,6%) 6 lansia peran keluarganya kurang (15,4%). Jadi total ada 11 lansia yang peran keluarganya cukup dan 28 lansia (71,8%) peran keluarganya kurang.

Pekerjaan juga dapat mempengaruhi, dengan bekerja seseorang akan semakin banyak aktifitas yang dikerjakan, tetapi dengan bekerja seseorang juga akan semakin banyak pengalaman dan sumber informasi. Menurut Thomas yang dikutip oleh Wawan (2010). Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu.

Sebagai sebuah keluarga yang terdapat lansia di dalam keluarganya sudah seharusnya memperhatikan dan menjaga perkembangan kehidupan lansianya, sehingga lansia mampu menjaga dan merawat kebersihan diri agar selalu terlihat bersih. Adanya peran dari keluarga, lansia akan merasa diperhatikan dan kehadirannya masih dibutuhkan sehingga lansia mampu menjaga kebersihan dirinya sendiri. (azizah, 2011).

### **Personal Hygiene**

*Personal hygiene* lansia kurang sebanyak 16 responden (41.0%), cukup sebanyak 14 responden (35,9%), dan yang baik sebanyak 9 responden (23.1%). *Personal hygiene* atau kebersihan diri adalah upaya seseorang dalam memelihara kebersihan dan kesehatan dirinya untuk memperoleh kesejahteraan fisik dan psikologis. Kebersihan diri merupakan langkah awal mewujudkan kesehatan. Dengan tubuh yang bersih meminimalkan risiko terhadap kemungkinan terjangkitnya suatu penyakit, terutama penyakit yang berhubungan dengan kebersihan diri yang buruk.

Ketika seseorang yang tampak berantakan, tidak rapi, atau tidak peduli dengan *hygiene* dirinya maka dibutuhkan edukasi tentang pentingnya *hygiene* untuk kesehatan, selain itu juga dibutuhkan kepekaan untuk melihat kenapa hal ini bisa terjadi, apakah memang kurang atau ketidak tahuan seseorang akan *personal hygiene* atau ketidak mampuan seseorang dalam menjalankan praktik *hygiene* dirinya, hal ini bisa dilihat dari partisipasi keluarga dalam *hygiene* harian dan *hygiene* pribadi (isro'in & andarmoyo, 2012). Tujuan *hygiene personal* adalah untuk memelihara kebersihan diri, menciptakan keindahan, serta meningkatkan derajat kesehatan individu sehingga dapat mencegah timbulnya penyakit pada diri sendiri maupun orang lain. Faktor-faktor yang mempengaruhi *hygiene*

*personal* antara lain budaya, status ekonomi sosial, agama, tingkat pengetahuan, status kesehatan, kebiasaan, dan cacat jasmani/mental bawaan.

Berdasarkan analisa hasil penelitian antara *personal hygiene* dengan jenis kelamin didapatkan hasil 13 responden jenis kelamin laki-laki (33,3%), 1 lansia memiliki *personal hygiene* baik (2,6%), 5 lansia memiliki *personal hygiene* cukup (12,8%), 7 lansia memiliki *personal hygiene* kurang (17,9%) dan responden perempuan sejumlah 26 responden (66,7%). 8 lansia memiliki *personal hygiene* baik (20,5%), 9 lansia memiliki *personal hygiene* cukup (23,1%), 9 lansia memiliki *personal hygiene* kurang (23,1%). Jadi menurut hasil di atas perawatan diri laki-laki lebih baik dibandingkan dengan perempuan.

Berdasarkan analisa hasil penelitian antara *personal hygiene* dengan usia yg dibagi menjadi 3 kategori yaitu usia 50-60, 61-70, 71-80. Di dptkan hasil bahwa yang memiliki kebersihan kurang yaitu pada lansia dengan usia 61-70 yakni 16 responden (41,0%) masing-masing 3 lansia dengan *personal hygiene* baik (5,1%), 5 lansia dengan *personal hygiene* cukup (12,8%), 8 lansia dengan *personal hygiene* kurang (20,5%), pada lansia dengan usia 50-60 sejumlah 12 responden (30,8%) masing-masing 4 lansia dengan *personal hygiene* baik (10,3%), 5 lansia dengan *personal hygiene* cukup (12,8%), 3 lansia dengan *personal*

*hygiene* kurang (7,7%) , dan pada usia 71-80 sejumlah 11 responden (28,2%), masing-masing 2 lansia dengan *personal hygiene* baik (5,1%), 4 lansia dengan *personal hygiene* cukup (10,3%), 5 lansia dengan *personal hygiene* kurang (12,8%). penurunan fungsi tubuh menjadikan lansia enggan dalam perawatan diri, semakin tua lansia maka penurunan fungsi tubuh akan semakin meningkat.

Berdasarkan analisa hasil penelitian antara *personal hygiene* dengan agama didapatkan hasil bahwa yang memiliki kebersihan diri cukup sebanyak 9 responden dengan prosentase 23,1%. Kebersihan diri cukup 14 responden dengan prosentase 35,9%. Dan kebersihan diri kurang sebanyak 16 responden dengan prosentase 41,0%. Agama mempengaruhi pada keyakinan individu dalam melaksanakan kebiasaan sehari-hari. Agama islam misalnya, umat islam diperintahkan untuk selalu menjaga kebersihan karena kebersihan adalah sebagian dari iman.

### **Hubungan Peran Keluarga Dengan *Personal Hygiene* Lansia**

Berdasarkan hasil uji *rank spearman* diperoleh nilai signifikasi (2-tailed) diperoleh hasil 0,047 yaitu berarti  $0,047 < 0,05$ . Maka  $H_1$  diterima artinya ada hubungan yang signifikasi antara peran keluarga dengan *personal hygiene* pada lansia di Desa Bakalan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. Dari hasil koefisiensi

korelasi didapatkan hasil 0,320 yang berarti hubungan peran keluarga dengan *personal hygiene* pada lansia di Desa Bakalan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro adalah cukup. Peran keluarga dapat membantu lansia dalam merawat dan menjaga kebersihan diri lansia. Hal ini membuktikan ada hubungan yang cukup kuat antara peran keluarga dengan *personal hygiene* pada lansia di Desa Bakalan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro yang secara langsung dapat menjadikan perawatan diri pada lansia menjadi cukup dan baik.

Peran merupakan suatu yang diharapkan akan dilakukan seseorang yang kemudian akan memberikan pemenuhan kebutuhan. Jika mengaitkan peranan keluarga dengan upaya memenuhi kebutuhan individu, keluarga merupakan lembaga pertama yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Jika keluarga mampu melaksanakan perannya dengan baik maka lansia akan tercukupi kebutuhannya serta derajat kesehatan lansia akan meningkat bahkan bisa meningkatkan usia harapan hidup lansia, tetapi jika peran keluarga tidak bisa berfungsi dengan baik maka lansia akan sering mengalami masalah kesehatan seperti masalah pada *personal hygiene* (zamsari novi, 2014). *Personal hygiene* merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan (Sharma, 2007). Perawatan fisik diri sendiri mencakup perawatan kulit



badan, kuku, rambut, mata, gigi, mulut, telinga, dan hidung (Setiabudhi, 2002).

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zamsari novi handayani (2014) yang menunjukkan adanya hubungan antara peran keluarga dengan pemenuhan kebutuhan perawatan diri pada lansia di Dusun Jogolan Lor Kasihan Bantul, hasil uji korelasi kendall tau menunjukkan nilai signifikansi  $0,04 < 0,05$  yang berarti hipotesis diterima.

### KESIMPULAN

Ada hubungan antara peran keluarga dengan *personal hygiene* pada lansia di Desa Bakalan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro, dengan nilai koefisien korelasinya sebesar 1.000 dan  $p$  value  $= 0,047 < \alpha (0,05)$ .

### SARAN

Diharapkan responden dapat mengerti tentang pentingnya perawatan diri sehingga responden mampu menerapkan perawatan diri terhadap dirinya sendiri.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aditya purbantara, (2013). *Survey kebersihan pribadi siswa disekolah dasar negeri dalam wilayah perkotaan dan pedesaan di Kabupaten Semarang tahun ajaran 2012/2013*. Skripsi universitas negeri Semarang
- Aidar nur (2011). Hubungan Peran Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun) yang Mengalami Hospitalisasi Di Ruang III RSU Dr. Pirngadi Medan. Skripsi fakultas keperawatan universitas Sumatra utara
- Andarmoyo. (2012). Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Andini widanti (2016). *Hubungan peran keluarga dalam pemenuhan kebutuhan spiritual dengan tingkatan spiritualitas pada lansia di Desa Beji*. Skripsi Stikes Ngudi Waluyo Unggaran
- Anonym (2015) konsep dan teori lanjut usia (<http://sharekeperawatan.blogspot.co.id/2015/10/kosep-dan-teori-lanjut-usia.html>) diakses pada 28 november 2016 jam 12:45
- Dinsos, (2012). Jumlah lansia di Jawa Timur. (<https://www.google.co.id/#q=jumlah+lansia+dijawa+timur+dinsos>) di akses pada 27 november 2016 jam 13:30
- Fitriana Triningsi Taolin (2014). "Hubungan Peran Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara". Skripsi Fakultas Keperawatan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
- Friedman, marilyn M (2010). Buku ajar keperawatan keluarga, riset, teori dan praktek. Jakarta : EGC
- Hanan mujib (2013). Peran keluarga dalam perawatan penderita tuberkulosis paru di Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep.

- Program Studi Ilmu Keperawatan UNIJA Sumenep
- Hidayat (2009). *Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Hidayat (2010). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Surabaya : Health Book Publishing.
- [https://carapedia.com/pengertian\\_definisi\\_motivasi\\_info2010.html](https://carapedia.com/pengertian_definisi_motivasi_info2010.html). diakses pada 25 januari 2017 jam 13:3
- Huda saiful (2015). Hubungan dukungan keluarga dengan *personal hygiene* pada lansia umur 70-75 tahun (*young old*) di Dukuh Tanjung Desa Ngadimulyo Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek. Skripsi Stikes Bahrul Ulum Tambak Beras. Jombang
- jhonson L & leny R, (2010). *keperawatan keluarga plus contoh kasus askep keluarga*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Kemenkes RI, (2014). Jumlah lansia di Indonesia. (<https://www.google.co.id/#q=kemenkes+Ri+jumlah+lansia+di+Indonesia>) di akses pada 27 november 2016 jam 13:30
- Nursalam (2009). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis* edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.
- Retno widyaningsih (2013). *Perilaku kebersihan diri pada lansia di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten ponorogo*. Skripsi universitas muhamadiyah. PONOROGO.
- Sugiyono (2007). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Zamsari novi handayani (2014). *Hubungan peran keluarga dengan pemenuhan kebutuhan perawatan diri pada lansia*. Jogolan Bantul